

**HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL ACCEPTANCE* DENGAN
KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA WANITA
BERJERAWAT**

SKRIPSI

**DIAH AYU PERMATA SARI
NPM. 2231060048**



Program Studi: Psikologi Islam

**FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL ACCEPTANCE* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA WANITA BERJERAWAT

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada Fakultas Psikologi

Islam

UIN Raden Intan Lampung

Disusun Oleh:

Diah Ayu Permata Sari

2231060048



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/ 2026 M**

HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL ACCEPTANCE* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA WANITA BERJERAWAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada Fakultas Psikologi
Islam

UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

Diah Ayu Permata Sari

2231060048

Program Studi: Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Annisa Fitriani, S.Psi, MA

Pembimbing 2 : Nurul Septiani, M. Kep

**FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/ 2026 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL ACCEPTANCE* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA WANITA BERJERAWAT

Oleh:

Diah Ayu Permata Sari

Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai perubahan hormonal, salah satunya munculnya jerawat yang kerap mengganggu penampilan dan menurunkan kepercayaan diri remaja wanita. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara *social acceptance* dengan kepercayaan diri pada remaja wanita berjerawat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja wanita berjerawat di Indonesia, dengan sampel sebanyak 250 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan karakteristik usia 14- 17 tahun dan mengalami masalah jerawat selama kurang lebih 6 bulan sampai 1 tahun.

Pengumpulan data dilakukan secara online melalui kuesioner skala likert yang memuat skala kepercayaan diri dengan (23 aitem, $\alpha = 0.919$), dan skala *social acceptance* (23 aitem, $\alpha = 0.965$). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *pearson product moment* menggunakan bantuan software SPSS 0.25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan positif dan signifikan antara *social acceptance* dengan kepercayaan diri pada remaja wanita berjerawat ($r = 0.810$; $p = 0.000$). Hal ini disimpulkan bahwa semakin tinggi *social acceptance* yang diterima oleh remaja wanita berjerawat, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri yang dimiliki. *Social acceptance* memberikan sumbangan efektif sebesar 65.6% terhadap kepercayaan diri, sedangkan 34.4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Penerimaan Sosial, Remaja Wanita Berjerawat.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL ACCEPTANCE WITH SELF-CONFIDENCE IN ADOLESCENT FEMALES WITH ACNE

By:

Diah Ayu Permata Sari

Adolescence is a transitional phase characterized by hormonal changes, one of which triggers the appearance of acne that frequently disrupts appearance and lowers self-confidence in female adolescents. This study aims to determine the relationship between social acceptance and self-confidence in female adolescents with acne. This research employed a quantitative correlational approach. The population of this study consisted of female adolescents with acne in Indonesia, with a sample of 250 respondents selected using a purposive sampling technique based on the criteria of being 14–17 years old and having experienced acne problems for approximately 6 months to 1 year.

Data collection was conducted online using Likert scale questionnaires, consisting of a self-confidence scale (23 items, $\alpha = 0.919$) and a social acceptance scale (23 item, $\alpha = 0.965$). The data analysis technique used was Pearson product-moment correlation analysis aided by SPSS software version 25.0. The results showed a positive and significant relationship between social acceptance and self-confidence in female adolescents with acne ($r = 0.810$; $p = 0.000$). It can be concluded that the higher the social acceptance received by female adolescents with acne, the higher their level of self-confidence. Social acceptance contributed an effective contribution of 65.6% to self-confidence, while the remaining 34.4% was influenced by other factors outside this study.

Keywords: *Self-Confidence, Social Acceptance, Adolescent Females with Acne.*

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamual'aikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Permata Sari
NPM : 2231060048
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Social Acceptance* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Wanita Berjerawat” merupakan hasil dari karya peneliti dan bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Waasalamu'alaikum Wr.Wb

Bandarlampung, 7 Juli 2026

Yang menyatakan,



Diah Ayu Permata Sari

2231060048



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Social Acceptance* Dengan
Kepercayaan Diri Pada Remaja Wanita
Berjerawat

Nama : Diah Ayu Permata Sari

NPM : 2231060048

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Psikologi Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam
sidang Munaqosyah Fakultas Psikologi Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Annisa Fitriani, S.Psi., M.A
NIP. 198901112018012001

Nurul Septiani, M.Kep
NIP. 20211201199209

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Psikologi Islam**

Annisa Fitriani, S.Psi., M.A
NIP. 198901112018012001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“HUBUNGAN ANTARA *SOCIAL ACCEPTANCE* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA WANITA BERJERAWAT”** disusun oleh **Diah Ayu Permata Sari, NPM 2231060048**, Program Studi Psikologi Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari **Kamis, 23 Juli 2026**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Drs. Mohammad Nursalim, M.Si


(.....)

Sekertaris : Nedi Kurnaedi, M.Pd


(.....)

Penguji Utama : Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi., M.Si


(.....)

Penguji Pendamping I : Annisa Fitriani, S.Psi., M.A


(.....)

Penguji Pendamping II : Nurul Septiani, M.Kep.


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi Islam**



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos.I

NIP. 197308291998031003

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, sebab kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

(Q.S Ali-Imran: 139)

“Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa/bentuk fisikmu dan hartamu, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal perbuatanmu.”

(H.R. Muslim)



PERSEMBAHAN

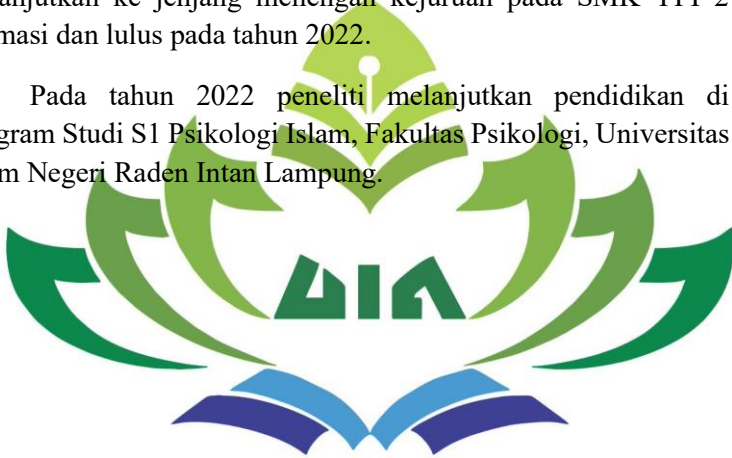
Rasa syukur tiada henti atas limpahan karunia Allah SWT, yang telah memberikan cinta, kekuatan, kesabaran, kemudahan, ilmu, rezeki, serta kesehatan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan sebuah karya kecil ini. Sholawat serta salam tak lupa dilimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, ucapan terima kasih dan rasa syukur juga kepada Allah SWT, karena telah menghadirkan dan mengkaruniai saya orang-orang terkasih disekeliling saya. Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua saya tercinta, untuk Ibuku Puji Astuti dan Ayahku Sarindi serta Kakakku Agung Sarwoko.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Diah Ayu Permata Sari, dilahirkan di Desa Labuhan Ratu I, Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 16 mei 2004. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Sarindi dan Ibu Puji Astuti. Riwayat pendidikan peneliti berawal dari bangku PAUD CERIA Labuhan Ratu Satu dan lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan ke jenjang SD Negeri 3 Labuhan Ratu Satu dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama SMP YPI 3 Way Jepara lulus pada tahun 2019, dan kemudian melanjutkan ke jenjang menengah kejuruan pada SMK YPI 2 Farmasi dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan di Program Studi S1 Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirahim

Alhamdulillah wasyukrulillah, puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia nikmat iman, rezeki, kesehatan jasmani maupun rohani, serta kekuatan dan kesabaran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi atau sebuah karya kecil ini. Sholawat serta salam tak lupa dilimpahkan kepada Bagina Nabi Muhammad SAW.

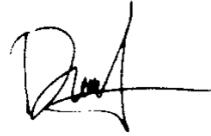
Dalam penulisan karya kecil ini, peneliti telah melewati proses yang Panjang, peneliti menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyaknya kekurangan. Selanjutnya, ucapan terima kasih dan rasa syukur juga kepada Allah SWT, terutama karena telah menghadirkan pihak-pihak yang mau terlibat membimbing, membantu, dan memberikan dukungan. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag. Ph.D. selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Zarkasi, S. Ag., M. Sos.I selaku dekan Fakultas Psikologi.
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi.,M.A selaku Ketua Prodi Psikologi Islam sekaligus sebagai pembimbing I serta dosen pembimbing akademik dan Ibu Indah Fajriani S.Psi., M. Psi., Psikolog selaku sekretaris Prodi Psikologi Islam yang telah memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Nurul Septiani, M.Kep, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan, semangat, dan meluangkan banyak waktunya untuk membantu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang luar biasa.

5. Tim penguji sidang munaqosyah, yang telah memberikan masukan, kritik, serta saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat disempurnakan dengan lebih baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Psikologi Islam dan Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu-ilmunya selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua ku tercinta, untuk Ibuku Puji Astuti dan Ayahku Sarindi terima kasih banyak karena telah mencintaiku, membesarkanku, menghantarkanku sampai jenjang perguruan tinggi. Berkat doa dan keikhlasan kalian penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan pada jenjang ini.
8. Kakakku Agung Sarwoko, yang telah memberikan doa, nasihat serta motivasi agar selalu bersemangat dan tidak menyerah dengan keadaan.
9. Teman-temanku Adrian Laksana Maulana, Revita Lia, Alfi Lutfia, Indiani, Shafa, Devia yang telah memberikan bantuan dan semangatnya.
10. Teman-teman angkatan 2022 prodi Psikologi Islam terutama kelas E yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan.
11. Semua responden penelitian dan semua pihak-pihak yang terlibat dan membantu lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.
12. Untuk diriku sendiri terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT, agar segala suatu bentuk kebaikan yang mereka berikan kepadaku secara ikhlas diganti dengan pahala yang tak terhingga berkali-kali lipat, aamiin.

Bandar Lampung, 07 Juli 2026
Penulis,



Diah Ayu Permata Sari

NPM. 2231060048



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Masalah.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Kepercayaan Diri	15
1. Definisi Kepercayaan Diri	15
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	16

3.	Faktor-Faktor Kepercayaan Diri	17
4.	Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam	18
B.	<i>Social Acceptance</i>	21
1.	Definisi <i>Social Acceptance</i>	21
2.	Aspek-aspek <i>Social Acceptance</i>	22
C.	Hubungan Antara <i>Social Acceptance</i> Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Wanita Berjerawat	24
D.	Kerangka Berpikir	25
E.	Hipotesis	27
BAB III		28
METODE PENELITIAN		28
A.	Identifikasi Variabel	28
B.	Definisi Operasional	28
1.	Kepercayaan Diri	28
2.	<i>Social Acceptance</i>	28
C.	Populasi Dan Subyek Penelitian	29
1.	Populasi	29
2.	Teknik Sampling	29
3.	Sampel	30
D.	Metode Pengumpulan Data	30
1.	Skala Kepercayaan Diri	31
2.	Skala <i>Social Acceptance</i>	32
E.	Validitas dan Reliabilitas	33
1.	Uji Validitas	33
2.	Reliabilitas	34
F.	Teknik Analisis Data	34
BAB IV		35

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Orientasi Kancan Dan Pelaksanaan Penelitian	35
1. Orientasi Kancan Penelitian	35
2. Persiapan Penelitian	36
3. Pelaksanaan Try Out (Uji Coba Alat Ukur Skala).....	37
4. Seleksi Aitem Dan Reliabilitas Instrumen	37
5. Penyusunan Instrument Skala Penelitian.....	40
B. Pelaksanaan Penelitian	41
1. Penentuan subyek penelitian.....	41
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	42
3. Skoring.....	42
4. Karakteristik Responden	43
C. Analisis Data Penelitian	46
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....	46
2. Kategori Skor Variabel Penelitian	47
3. Uji Asumsi Klasik.....	50
4. Uji Hipotesis	53
5. Sumbangan Efektif Variabel Independen.....	54
D. Pembahasan	55
BAB V	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blue Print Skala Kepercayaan Diri	31
Tabel 2. Blue Print Skala Social Acceptance	32
Tabel 3. Hasil Seleksi Aitem Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba (Try Out)	39
Tabel 4. Hasil Seleksi Aitem Dan Reliabilitas Skala Social Acceptance Setelah Uji Coba (Try Out)	40
Tabel 5. Sebaran Aitem Valid Skala Kepercayaan Diri	41
Tabel 6. Sebaran Aitem Valid Skala Social Acceptance	41
Tabel 7. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 8. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
Tabel 9. Frekuensi Responden Berdasarkan Rentang Lama Mengalami Masalah Jerawat	45
Tabel 10. Uji Deskripsi Variabel Penelitian	47
Tabel 11. Kategorisasi Skor Kepercayaan Diri	48
Tabel 12. Kategorisasi Skor Social Acceptance	49
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Pearson Corelation	54
Tabel 14. Hasil Sumbangan Efektif Variabel Independent	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	43
Gambar 2. Diagram Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
Gambar 3. Diagram Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Mengalami Masalah Jerawat	45
Gambar 4. Diagram Kategorisasi Kepercayaan Diri	47
Gambar 5. Diagram Kategorisasi Skor Social Acceptance	49
Gambar 6. Uji Normalitas Visual Q-Q Plots Variabel Kepercayaan Diri	50
Gambar 7. Uji Normalitas Visual Q-Q Plots Variabel Social Acceptance	51
Gambar 8. Uji Linieritas Social Acceptance vs Kepercayaan Diri	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rancangan Skala Penelitian	68
Lampiran 2 : Validitas Dan Reliabilitas	79
Lampiran 3 : Skala Penelitian.....	86
Lampiran 4 : Penelitian By Goggle Form	96
Lampiran 5 : Data Skor Penelitian.....	98
Lampiran 6 : Hasil Uji Asumsi Dan Hipotesis.....	111
Lampiran 7 : Turnitin	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan fase dalam kehidupan manusia yang mencakup dari beberapa aspek, yaitu aspek biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, dengan rentang usia tertentu. Menurut Santrock (2003) masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi menuju perkembangan antara masa anak-anak yang memasuki fase dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emisonal. Masa remaja terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu dimulai pada fase remaja awal atau *early adolescence* (10-13 tahun), fase remaja Tengah atau *middle adolescence* (14 tahun-17 tahun), dan fase remaja akhir atau *late adolescence* (18 tahun-21 tahun) dan dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel subjek remaja dari umur 14- 17 tahun.

Pada periode ini, remaja mengalami sejumlah transformasi, termasuk dalam perubahan hormonal. Salah satu pemicu masalah yang sering muncul akibat terjadinya perubahan hormonal ini adalah terkait masalah penampilan yang disebabkan oleh munculnya jerawat. Adanya perubahan fisik ini kerap membuat mereka merasa kurang nyaman dengan diri mereka sendiri bahkan dapat menurunkan rasa kepercayaan dirinya. Sebagian besar kondisi kulit tidaklah mengancam kehidupan, tetapi hal ini memberikan tantangan tersendiri bagi keadaan mental seseorang. Penyakit kulit, seperti jerawat tidak hanya menimbulkan efek dalam segi fisik seperti luka, infeksi maupun bekas tetapi juga dapat menyebabkan adanya tekanan psikososial yang luas bagi orang yang mengalaminya karena mereka sering kali tidak

bisa menyembunyikan dari orang lain (Febry & Hanggraini, 2022).

Jerawat merupakan suatu kondisi inflamasi jangka panjang pada folikel pilosebacea yang biasanya muncul pada masa remaja dan biasanya akan hilang dengan sendirinya. Remaja yang menghadapi masalah jerawat sering kali memiliki isu yang berhubungan dengan rasa percaya diri (Matheus et al., 2018). Menurut Zaenglein menyimpulkan bahwa masalah kulit jerawat adalah salah satu penyakit kulit yang paling sering ditemukan pada kalangan usia muda atau sering disebut masa remaja, dengan angka prevelensi mencapai 85% (Fithriyana, 2019). Prevelensi pada kasus mengenai jerawat di Indonesia berkisar antara 80 hingga 85% terjadi pada remaja wanita berusia 15 hingga 18 tahun, sedangkan 12% dialami oleh wanita yang berusia lebih dari 25 tahun, dan 3% lainnya terjadi pada rentang usia 35 hingga 44 tahun (Dekotyanti et al., 2022). Terdapat sekitar 50% dari banyaknya pasien poliklinik kulit dan kelamin dermatologi kosmetik RSUP Dr. Sardjito yang mengalami permasalahan mengenai jerawat dengan 85% diantara mereka berusia antara 12 hingga 24 tahun (Wasono et al., 2020).

Dalam penelitian (Poli et al, 2011) mensurvei remaja mengenai persepsi mereka terhadap permasalahan jerawat. Penelitian tersebut mendapati bahwa bagi sebagian besar remaja, jerawat bukanlah masalah sesaat. Ada sebanyak 49,6% dari partisipan remaja melaporkan bahwa jerawat mereka bertahan dalam jangka waktu lama lebih dari 12 bulan. Remaja yang baru mengalami permasalahan jerawat dalam rentang waktu < 1 tahun ini menunjukkan tingkat stress dan kepanikan yang tinggi karena perubahan drastis pada wajah mereka yang terjadi secara tiba-tiba dalam fase beradaptasi masalah psikologis.

Jerawat adalah salah satu masalah pada kulit yang tidak berbahaya, tetapi bisa sangat mengganggu karena dapat merusak kepercayaan diri dan mengurangi dari segi

penampilan wajah seseorang. Remaja yang mengalami permasalahan jerawat menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki rasa percaya diri yang rendah, karena merasa kurang dalam menilai terhadap diri sendiri, bahkan merasa tidak berguna dan menarik (Fithriyana, 2019). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Zap clinic terdapat adanya 36,43% perempuan yang menerima banyak tanggapan atau pandangan buruk dari orang-orang disekitar mereka karena adanya permasalahan jerawat di wajah (Zap Beuty Index, 2020).

Masalah jerawat (*acne vulgaris*) pada remaja wanita tidak hanya sekedar gangguan yang timbul pada kulit fisik, melainkan stressor psikologis yang berdampak pada interaksi sosial (Matheus et al., 2018). Keberadaan jerawat sering kali dipersepsikan sebagai penghambat interaksi sehingga menimbulkan rasa malu dan kecemasan akan penolakan dari lingkungan sosial, dalam situasi ini penerimaan sosial (*social acceptance*) dari kelompok teman sebaya menjadi faktor kunci yang dapat membangun kepercayaan diri pada remaja terutama yang sedang menghadapi permasalahan seperti jerawat (Aryani & Riyaningrum, 2022). Hal tersebut sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Tasoula et al, (2012) yang menyatakan bahwa tekanan sosial dan persepsi lingkungan sangat mempengaruhi evaluasi diri seorang remaja, ketika remaja wanita berjerawat merasakan penerimaan yang positif dari lingkungannya, tekanan psikologis akan berkurang sehingga kepercayaan diri mereka dapat tetap terjaga.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Siahaan et al., 2020) dapat disimpulkan juga bahwa munculnya *acne* pada remaja bisa mengakibatkan dampak yang signifikan pada aspek sosial dan psikologis, sehingga mereka mungkin menghadapi masalah seperti depresi, rendahnya rasa percaya diri, dan ketakutan untuk berinteraksi dengan orang lain. Individu yang mengalami *acne* dapat merasakan tidak

nyaman dan memiliki suatu pandangan yang negatif tentang diri mereka sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aryani & Riyaningrum, 2022) masalah jerawat memiliki dampak yang dapat mengganggu rasa percaya diri individu karena menyerang area yang terlihat dan penting bagi penampilan seseorang. Rasa percaya diri adalah bentuk keyakinan dalam diri manusia bahwa setiap tantangan hidup dihadapi dengan realita, dan dari hal tersebut individu mampu berkomitmen untuk melakukan segala hal yang dibutuhkan untuk meraih suatu tujuan mereka yang akan memberikan rasa percaya diri. Studi terdahulu yang dilakukan oleh Mostafa mengenai dampak psikososial dari jerawat pada remaja di India menunjukkan bahwa ada sekitar 88% remaja yang mengalami masalah jerawat dan merasakan ketidaknyamanan dan malu, yang berdampak buruk pada rasa percaya diri dan citra tubuh mereka. Temuan ini sejalan dengan tingkat keparahan jerawat yang dialami remaja, semakin serius masalahnya, maka semakin besar pengaruhnya terhadap rasa percaya diri mereka (Fithriyana, 2019).

Menurut Girinda menyatakan bahwa rasa percaya diri bisa menjadi salah satu ciri dari kehidupan yang sehat. Rasa percaya diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri untuk melakukan sesuatu atau mengatasi berbagai tantangan yang muncul (Putra et al., 2024). Ketika individu memiliki rasa percaya diri yang kuat, mereka biasanya akan lebih mampu dalam menghadapi tekanan serta tantangan hidup dengan lebih efisien. Hal tersebut yang dapat berkontribusi pada pengurangan kecemasan serta depresi, dan juga meningkatkan kesehatan mental secara keseluruhan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Costadinov, (2020) menyatakan rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan terhadap potensi, keterampilan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Rasa kepercayaan diri merupakan elemen penting dalam

pembentukan karakter dari seorang individu yang mempengaruhi bagaimana dalam cara bersikap dan berperilaku. Sikap percaya diri ialah suatu sikap menerima diri sendiri secara utuh, memberi penghargaan pada diri sendiri, merasa bangga dengan diri sendiri, serta mampu mengakui identitasnya sambil merasakan kebahagiaan dan rasa bersyukur atas diri sendiri (Wahyuni & Fahrudin, 2020). Menurut Lauster (dalam Matheus et al., 2018) rasa percaya diri adalah sebuah pandangan atau keyakinan terhadap potensi yang dimiliki, sehingga seseorang dapat bertindak tanpa rasa takut, merasa bebas untuk melakukan apa yang diinginkan, serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya, bersikap baik saat berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan, dan mampu lebih memahami diri sendiri.

Kepercayaan diri merupakan sikap yang optimis dari seorang individu yang memungkinkannya untuk membangun penilaian yang baik, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap situasi ataupun lingkungan yang dihadapinya. Sebaiknya, kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu seharusnya berada pada tingkat yang sangat tinggi. Hal tersebut penting agar individu dapat mengembangkan berbagai aspek dalam diri untuk memperkuat rasa kepercayaan dirinya (Rajs, 2022). Adapun beberapa faktor-faktor yang menjadi terbentuknya kepercayaan diri, dan mempengaruhi adanya rasa percaya diri pada individu salah satu nya yaitu penerimaan sosial.

Menurut Hatmoko (1999) *social acceptance* adalah bentuk diterimannya individu dalam kelompok untuk melakukan kerja sama dengan tetap mematuhi aturan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan sebelumnya oleh teman lainnya. *Social acceptance* untuk seorang remaja berarti merasakan berharga dan diterima oleh kelompoknya. Kondisi ini akan memicu timbulnya rasa percaya diri yang kuat, yang tercermin dalam sikap yang tenang dan stabil saat

menghadapi interaksi sosial (Sinthia, 2011). Menurut Berk *social acceptance* merujuk pada kapasitas individu untuk mendapatkan penghormatan dari kelompok lain sebagai rekan sosial. kemampuan ini mencakup sikap mau untuk menerima orang lain, minimal dengan kesabaran dalam menghadapi, bersikap tenang, ramah dan lain-lain (Hamdani, 2019). Menurut Hurlock mengungkapkan bahwa *social acceptance* merupakan salah satu bentuk dari penilaian positif terhadap individu, baik dalam berkontribusi dalam kegiatan sosial ataupun suatu sikap menjalin hubungan dengan orang lain (Andangjati et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian Selviana dan Yulinar (2022) menyatakan bahwa *social acceptance* mempunyai peranan yang sangat signifikan bagi para remaja melalui berbagai penerimaan dari teman-teman sebayanya, baik itu dari lawan jenis maupun sesama jenis, yang dimana remaja akan mendapatkan rasa dihargai, dan merasa diakui. Sebaliknya tanpa adanya penerimaan dari kelompok, perkembangan psikologis dan sosial remaja dapat terganggu. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sinthia (2011) yang menekankan betapa krusialnya penerimaan sosial bagi kehidupan remaja. Untuk memenuhi rasa kebahagiaan maka seorang individu membutuhkan kasih sayang, pencapaian dan penerimaan sosial. *Social acceptance* juga dapat diartikan sebagai perhatian positif yang datang dari orang lain.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aji (2025) mengenai hubungan *social acceptance* terhadap kepercayaan diri pada pengguna instagram, diperoleh bahwa sebanyak 196 pelajar pengguna instagram memiliki tingkat *social acceptance* dalam kategori sedang. Lebih dari sekitar 70% siswa menyatakan bahwa interaksi di media sosial memberikan dampak yang positif terhadap kepercayaan diri mereka. Meskipun demikian, masih terdapat banyak sejumlah pelajar yang merasa terpengaruh oleh berbagai komentar negatif dari orang lain, yang dapat mengurangi tingkat *social*

acceptance dan berpotensi menurunkan kepercayaan diri mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meningkatnya penerimaan sosial yang diterima, maka siswa akan lebih merasa percaya diri dalam berinteraksi di platform media sosial.

Berdasarkan dari pra riset yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara semi-terstruktur pada tanggal 15 oktober 2025 kepada 3 remaja wanita yang dimana subjek wawancara pertama siswi kelas 1 SMA dengan inisial “S” dengan usia 16 tahun yang dimana “S” mengaku merasakan teman dekatnya sangat supportif dan sering menenangkan ketika ia merasa insecure. Namun ia juga kerap mendapatkan komentar negatif dari beberapa teman kelas atau bahkan orang sekitar seperti “kok makin parah ya jerawatnya” dari hal tersebut sehingga membuat “S” merasa malu ketika harus tampil di depan kelas, dan ketika sedang presentasi pun ia lebih memilih menjadi pemegang materi daripada pembicara sehingga hal tersebut membuat “S” kurang adanya rasa percaya diri.

Wawancara berikutnya dilakukan terhadap subjek “F” usia 15 tahun siswi kelas 1 SMA, ia menceritakan pengalaman munculnya masalah jerawat yang dibilang cukup mengganggu sejak memasuki bangku sekolah SMA, dari segi penerimaan sosial subjek “F” selalu mendapatkan supportif dari teman-teman sebayanya, terutama pada kalangan organisasi yang ia ikuti yaitu OSIS dan mereka sering memuji meski jerawat sedang meradang, dan ia pun merasa tidak pernah mendapatkan komentar negatif yang menjatuhkan mentalnya dan hal tersebut membuat “F” merasa diterima dengan baik dalam kelompok manapun. Subjek “F” pun menganggap jerawat bukanlah penghambat penampilan. “Aku tetep bisa aja tampil percaya diri karena jerawat itu kan hanya bersifat sementara”, dimana hal tersebut sangat terbukti bahwa subjek “F” memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik meski dalam menghadapi masalah jerawat.

Terakhir wawancara selanjutnya oleh siswi kelas 12 SMA yaitu subjek dengan inisial “D” dengan usia 18 tahun, bercerita bahwa ia sering mendapatkan sekali komentar tidak menyenangkan seperti “wajahnya kenapa?” atau “kayaknya kamu jarang cuci muka ya?” yang bahkan menjadikan sebuah bahan ejekan oleh teman laki-laki, dan keluarga sering menyuruhnya untuk “tidak stress” atau “jangan pegang-pegang itu jerawatnya makin parah”, sehingga membuat “D” merasa kurang dipahami. Subjek “D” merasa bahwa dirinya tidak memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga sering menolak kerja kelompok yang menuntutnya untuk tampil dan terkandung “D” juga sering mengenakan masker untuk menutupi wajahnya yang mengalami masalah jerawat tersebut.

Hasil dari pra riset wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dari ketiga subjek tersebut, terlihat bahwa *social acceptance* berhubungan dengan kepercayaan diri remaja wanita berjerawat. Dimana subjek yang merasa kurang diterima secara sosial cenderung akan mengalami rasa tidak nyaman, takut dihakimi, serta menunjukkan kepercayaan diri yang rendah. Sebaliknya, subjek yang mendapatkan dukungan positif dari lingkungan menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa *social acceptance* berperan sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri pada remaja wanita khususnya yang memiliki masalah jerawat.

Jika dalam pespektif Al-Qur’an dan ilmu-ilmu dalam pandangan islam maupun hadits yang berkaitan kepercayaan diri. Terdapat beberapa ayat Al-Qur’an yang dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat, yang disebutkan dalam surah Ali Imran ayat 139 yang berbunyi:

وَلَّ تَهْنُوا وَلَّ تَحْزَنُوا وَانْتُمْ الْعُلُونُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Ali Imran: 139).

Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al- Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia; mengajar mereka tentang aqidah tauhid; membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah; memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun sosial; menunjukkan kepada mereka jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, di dunia dan akhirat (Sabirin & Mahmud, 2024).

Berdasarkan dari hasil pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dalam meneliti dan mengambil sesuai fenomena diatas ialah dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Social Acceptance Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Wanita Berjerawat”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *social acceptance* dengan kepercayaan diri pada remaja wanita berjerawat?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan tersebut, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara *social acceptance* dengan kepercayaan diri pada remaja wanita berjerawat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil temuan penelitian ini akan diharapkan memiliki dampak kemajuan pada ilmu khusus dibidang psikologi sosial dan psikologi perkembangan. Penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan yang sudah ada tentang hubungan antara *social acceptance* dengan kepercayaan diri pada remaja wanita berjerawat, selain itu untuk temuan penelitian selanjutnya dapat memperluas wawasan pemahaman tentang aspek- aspek faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pada kepercayaan diri pada remaja wanita berjerawat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu berguna sebagai pertimbangan

a. Bagi remaja wanita berjerawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literasi dan dorongan psikologis bagi remaja wanita untuk dapat membangun persepsi diri yang lebih positif, memahami pentingnya dukungan sosial serta tidak menjadikan kondisi fisik seperti jerawat sebagai penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri dan berinteraksi sosial.

b. Bagi orang tua dan lingkungan sebaya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pemahaman bagi orang tua dan lingkungan sebaya mengenai pentingnya memberikan perlakuan positif dan dukungan emosional tanpa memberi stigma negatif terkait masalah jerawat, guna menjaga kesejahteraan mental dan kepercayaan diri remaja.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan atau perbandingan, sehingga pada penelitian selanjutnya bisa didapatkan hasil data yang empiris serta dikembangkan secara luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan fenomena baru lagi mengenai kepercayaan diri.

d. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para tenaga pendidik dalam merancang program psikoedukasi atau layanan konseling mengenai penerimaan diri dan pencegahan perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Dapat dijelaskan juga adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang dapat menunjang penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Aji (2025) dengan judul “Hubungan antara Body Image dan Penerimaan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Pengguna Instagram Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang”. Tujuan dari penelitian ini berfokus untuk mengkaji hubungan antara citra tubuh dan penerimaan sosial terhadap kepercayaan diri pengguna instagram, dengan jumlah sampel 196 orang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa citra tubuh, penerimaan sosial, dan kepercayaan diri pengguna instagram mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang berada pada kategori sedang. Citra tubuh dan penerimaan sosial memiliki hubungan terhadap kepercayaan diri sebesar 56%. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada subjek yang diambil yaitu remaja wanita berjerawat dan lokasi penelitian. Dan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian

yang akan dilakukan yaitu penggunaan variabel penerimaan sosial.

2. Penelitian oleh Chaira dan Taufik (2025) dengan judul “The Relationship Between Self-Confidence And Peer Social Acceptance”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan tingkat kepercayaan diri siswa, tingkat penerimaan sosial dari teman sebaya dan hubungan antara kepercayaan diri dan penerimaan sosial dari teman sebaya, dengan mengambil sampel sebanyak 231 siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dan penerimaan sosial dari rekan-rekan siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,431. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada sampel yang diambil untuk penelitian yang saya lakukan menggunakan sampel populasi remaja wanita berjerawat. Sedangkan persamaan dari penelitian ini dengan yang dilakukan yaitu menggunakan metodologi kuantitatif dan pengambilan data dengan skala likert.
3. Penelitian oleh Selviana dan Yulinar (2022), dengan judul penelitian “Pengaruh Self Image dan Penerimaan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Media Sosial Instagram”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara *self-image* dan penerimaan terhadap kepercayaan diri pada remaja yang mengunggah foto selfie di media sosial instagram dengan jumlah sampel berjumlah 108 remaja. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *self-image* dan penerimaan sosial terhadap kepercayaan diri remaja yang mengunggah foto selfie di media sosial instagram mereka. Dapat dijelaskan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada penggunaan variabel yang dimana pada penelitian saya menggunakan 2 variabel saja. Sedangkan untuk persamaan dari penelitian

terdahulu dengan penelitian saya yaitu salah satu variabel bebas menggunakan penerimaan sosial dan variabel terikat menggunakan kepercayaan diri.

4. Penelitian oleh Sinthia (2011) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Penerimaan Sosial Kelompok Kelas Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas I SLTP XXX Jakarta”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara penerimaan sosial kelompok dengan kepercayaan diri pada siswa kelas I SLTP XXX Jakarta Timur dengan menggunakan sampel sebanyak 217 siswa. Dan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan searah (positif) antara penerimaan sosial kelompok dengan kepercayaan diri pada siswa kelas I pada SLTP XXX Jakarta. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada sampel yang diambil dimana peneliti sebelumnya menggunakan siswa yang diambil secara random sampling, sedangkan penelitian saya dengan sampel yang diambil dengan teknik purposive sampling.
5. Penelitian oleh Andi et al., (2025) dengan judul penelitian “Penerimaan Sosial Mahasiswa Penyandang Disabilitas Pada Lingkungan Universitas Brawijaya”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui dan memahami aspek-aspek penerimaan sosial dari mahasiswa penyandang disabilitas dalam lingkungan lingkup Universitas Brawijaya dengan mengambil sampel subjek 3 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan sosial terhadap mahasiswa yang menyandang disabilitas di lingkup Universitas Brawijaya bervariasi dan berbeda-beda. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada metodologis yang digunakan dimana pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian yang akan saya lakukan yaitu kuantitatif.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian terdahulu diatas, yang menjadi perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan 2 variabel, dan untuk variabel dependen yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri pada remaja wanita berjerawat, dan untuk variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ada *social acceptance*. Pada penelitian ini menggunakan subyek remaja wanita berjerawat untuk dijadikan sampel dan dalam penelitian ini juga menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik sampling dalam pengambilan sampel. Dan pada akhirnya perbedaan paling mendasar antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu terletak pada pada hasil data yang diperoleh.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Definisi Kepercayaan Diri

Percaya diri sendiri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai keyakinan terhadap kemampuan atau kelebihan yang ada pada diri sendiri (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Pada aspek ini penting bagi seseorang untuk mengembangkan potensi, aktivitas, dan kreativitas agar individu dapat mencapai tujuan. Namun, rasa percaya diri tidak muncul dengan sendirinya, ia terbentuk melalui proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial, yang terjadi secara perlahan dan terus-menerus.

Menurut Fatimah (2006) mendefinisikan kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukannya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang sedang dihadapi. Menurut Lauster (2012) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri, sehingga orang tersebut tidak selalu merasa takut untuk bertindak, bebas melakukan hal-hal yang disukainya, bertanggung jawab atas setiap tindakannya, baik dalam berinteraksi dengan orang lain serta mampu memahami kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri.

Menurut Ghufroon dan Risnawati (2010) mendefinisikan kepercayaan diri merupakan bentuk

keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi. Karakteristik ini tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk dari pengalaman hidup sejak masa kanak-kanak.

Dimana hal ini disebabkan oleh keyakinan atau kemampuan dari individu dan penilaian diri untuk mengambil pendekatan yang tepat dalam menyelesaikan suatu tugas atau permasalahan yang tengah dihadapi oleh individu tersebut.

2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2012) kepercayaan diri terdapat beberapa aspek-aspek yang mendasari, diantaranya :

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan dalam kemampuan diri merujuk pada suatu sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri, dimana individu tersebut memiliki kemampuan untuk dengan sungguh-sungguh melakukan tindakannya. Indikator dari keyakinan dalam kemampuan diri ini mencakup sikap positif terhadap diri sendiri dan dedikasi yang nyata terhadap setiap tindakan yang diambil.

b. Optimis

Optimisme yaitu sikap positif yang dimiliki oleh seseorang dan selalu melihat sisi baik dalam menghadapi segala aspek tentang diri dan kemampuannya. Indikator dari sikap optimis ini adalah melihat sisi baik semua situasi.

c. Objektif

Objektif yaitu individu yang menilai permasalahan atau hal-hal berdasarkan kebenaran yang seharusnya, bukan berdasarkan pandangan pribadi atau sudut pandang diri sendiri. Indikator dari sifat objektif ini adalah cara pandang yang sesuai dengan kebenaran.

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan kemauan seseorang untuk memikul segala hal yang menjadi

konseskuensinya. Indikator dari bertanggung jawab yaitu berani menanggung konsekuensi dari perbuatannya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realitas merujuk pada penilaian terhadap suatu masalah, situasi, atau peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima secara logis dan sesuai dengan fakta. Indikator dari sikap rasional dan realistis adalah melihat semua masalah dengan pertimbangan akal sehat yang dapat diterima secara logika. Jadi berdasarkan penjelasan diatas aspek dari kepercayaan diri terdiri dari keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab serta memiliki pemikiran yang rasional dan realistis.

3. Faktor-Faktor Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2012) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya kepercayaan diri pada individu ada beberapa diantaranya yaitu :

a. Faktor Internal

- 1) Konsep diri, seseorang akan terbentuk dari interaksi yang terjadi dalam suatu lingkungan, kemudian interaksi tersebut akan membentuk sebuah kepercayaan diri seseorang.
- 2) Harga diri, merupakan suatu penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, yang telah terbentuk dari konsep diri yang dimiliki. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif, begitu pula sebaliknya.
- 3) Pengalaman, merupakan suatu peristiwa yang telah dilalui, baik berupa masa lalu yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian dalam diri seseorang. Pengalaman hidup sendiri dapat mempengaruhi munculnya kepercayaan diri pada seseorang namun dapat pula menjadi penyebab rendahnya kepercayaan diri pada seseorang.

- 4) Pendidikan, individu yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan tidak bergantung pada orang lain dibandingkan dengan individu yang pendidikannya lebih rendah.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pendidikan, tingkat kepercayaan diri individu terkadang dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung akan menimbulkan rasa rendah diri, individu yang merasa lebih rendah dari orang yang lebih pandai. Begitupun sebaliknya, individu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih cenderung mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi kebutuhannya dengan rasa percaya diri akan kemampuan dalam memperhatikan situasi dari sudut pandang realita.
- 2) Pekerjaan, melakukan aktivitas bekerja dapat mengembangkan rasa kreativitas serta rasa percaya diri. Individu akan merasa adanya kepuasan dan rasa bangga yang didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri dalam melakukan pekerjaannya.
- 3) Lingkungan, lingkungan disini yang dimaksud merupakan lingkungan dari keluarga, teman sebaya dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima oleh individu dari keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat dengan adanya interaksi yang baik maka akan menciptakan rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi (Aji & Muslikah, 2025).

4. Kepercayaan Diri Dalam Perspektif Islam

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan

potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia (Mustofa & Arisandi, 2021). Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul. Menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun lebih kaya, mereka tidak malu mau pun canggung. Mereka akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya, tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan serta menutup-nutupi kekurangan. Ini disebabkan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya.

Teori-teori psikologi banyak mengungkapkan tentang fenomena ini berdasarkan pandangan mereka terhadap kepribadian manusia. Teori kepribadian eksistensial mengungkapkan bahwa seperti apa manusia membayangkan maka seperti itulah ia. Teori kepribadian behavioris menegaskan bahwa manusia adalah hasil dari pengaruh-pengaruh di sekelilingnya. Teori kepribadian psikoanalisa menjelaskan bahwa setiap manusia adalah totalitas dari mana ia bergantung berkembang sendiri. Sejalan dengan pendapat Wiyarno yang menyatakan aktualisasi diri bahwa manusia adalah realisasi dari potensinya yang terbesar. Percaya diri muncul dari bagaimana seseorang memandang dirinya (Mustofa & Arisandi, 2021).

Al-Qur'an, sebagai kalamullah atau mukjizatul Islam yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh manusia. Ajaran Islam, merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta, rahmatan lilalamin. Pada hakikatnya, al-Qur'an telah berbicara tentang seluruh persoalan manusia yang berupa prinsip-prinsip dasar. Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia; mengajar mereka tentang aqidah tauhid; membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah; memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya,

baik dalam kehidupan individu maupun sosial; menunjukkan kepada mereka jalan terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insani, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, di dunia dan akhirat (Sabirin & Mahmud, 2024).

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri seperti :

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ
لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

“Ya Tuhan-ku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti ucapanku”. (At- Thaha: 25-28).

Tafsir Al-Misbah yang ditulis oleh Quraish Shihab memberikan pemahaman yang mendalam mengenai arti ayat-ayat dalam surah At-Thaha: 25-28. Dalam penjelasannya, Quraish Shihab tidak hanya membahas latar belakang sejarah dari permohonan Nabi Musa, tetapi juga mengeksplorasi nilai-nilai yang bersifat universal yang terkandung didalamnya. Sebagai contoh, Quraish Shihab menyoroti betapa pentingnya ketenangan hati dan keyakinan terhadap bantuan Allah sebagai dasar bagi individu untuk menepis segala bentuk keraguan dan pengaruh negatif sehingga dapat melangkah tanpa rasa takut (Shihab, 2022). Ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri bisa dicapai melalui penguatan spiritual yang mendalam.

وَل تَهِنُوا وَل تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْعُلُونُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (Ali Imran: 139).

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat.

Dari ayat di atas nampak bahwa orang yang percaya diri dalam al- Qur'an di sebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang istiqomah. Banyaknya ayat-ayat lain yang menggambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia di muka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat Islam, yang menurut penulis merupakan ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

Fenomena yang diambil dalam penelitian ini yaitu remaja wanita yang mengalami jerawat, yang dimana pada masa-masa remaja merupakan masa yang menarik bagi beberapa individu karena yang sifatnya istimewa dan merupakan suatu fase yang menentukan dalam kehidupan individu menginjak dewasa. Pada fase remaja ini akan banyak melakukan suatu aktivitas dan hal yang baru karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi, tidak dipungkiri juga bahwasanya pada fase ini lah remaja terutama wanita akan mengalami pertumbuhan sehingga remaja akan lebih memperhatikan penampilannya, baik secara berpakaian maupun perubahan fisik yang pada umumnya akan muncul permasalahan pada masa remaja adalah jerawat atau masalah kulit wajah lainnya.

B. *Social Acceptance*

1. Definisi *Social Acceptance*

Dalam mengambil suatu keputusan masih banyak remaja-remaja yang terpengaruh oleh lingkungan temannya maupun sekitar tanpa mempertimbangkan hal tersebut. Dimana dalam interaksi diperlukannya sebuah

social acceptance. Menurut Chaplin (2006) menyatakan *social acceptance* adalah pengakuan, dan penghargaan terhadap nilai-nilai individu. Individu yang mendapatkan penerimaan sosial akan merasakan pengakuan dan penghargaan dari individu lain atau kelompok secara utuh.

Menurut Hurlock (1995) menjelaskan bahwa *social acceptance* mengacu pada bagaimana kehadiran seseorang dipandang dengan baik oleh orang lain dalam suatu hubungan yang akrab dan ramah di dalam sebuah kelompok sosial. Penerimaan sosial bisa dimaknai sebagai proses dimana individu diterima dan diakui dalam suatu komunitas sosial, dimana orang tersebut dilihat secara positif oleh para anggota kelompoknya.

Social acceptance merupakan penilaian yang positif terhadap seseorang, baik dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial ataupun sikap terhadap berhubungan dengan orang lain dalam bersahabat (Andangjati et al., 2021). Menurut Hatmoko (1999) *social acceptance* adalah diterimanya atau dipilihnya individu menjadi anggota kelompok untuk melakukan kerja sama namun dengan tetap mematuhi nilai-nilai yang berlaku yang sudah ditetapkan sebelumnya bersama teman lainnya. Menurut Grinder (1978) menyatakan bahwa *social acceptance* menjadi salah satu dari tiga faktor pendukung kebahagiaan, selain afeksi dan juga keberhasilan. *social acceptance* dapat diartikan sebagai bentuk perhatian positif dari orang lain maupun lingkungan.

Berdasarkan berbagai penjelasan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *social acceptance* adalah individu yang dipandang positif dan diterima di dalam lingkungannya dengan adanya rasa saling menghargai suatu keinginan dari individu tersebut sehingga demikian akan bisa menjadi teman.

2. Aspek-aspek *Social Acceptance*

Menurut Hatmoko (1999) aspek-aspek yang menjadi pendukung terbentuknya *Social Acceptance*, diantaranya;

a. Adanya perlakuan positif

Adanya suatu perlakuan positif dari teman maupun lingkungan merupakan hal yang penting, yang dimana hal tersebut mendasari seseorang tersebut merasa diterima dalam lingkungan sosial yang baru. Misalnya ketika ada seorang teman yang sedang merasa kesulitan maka sangat diharapkan kelompok pertemanannya dapat memberi dukungan dan membantu bersama dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sikap positif yang timbul tersebut merupakan sebuah penerimaan sosial yang tumbuh dalam suatu kelompok pertemanan.

b. Adanya dukungan

Dalam suatu kelompok individu memiliki tugas dan kewajibannya masing-masing namun juga tetap dalam satu tujuan yang sama. Oleh karena itu, sangat diperlukannya suatu dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar dalam menjalankan suatu masalah yang sedang dihadapi.

c. Mampu untuk bekerja sama

Dalam penerimaan sosial terdapat kriteria diterimannya seseorang dalam kelompok lingkungan apabila seseorang tersebut mampu untuk bekerja sama dengan kelompok lingkungan tersebut.

d. Memiliki rasa percaya diri

Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi biasanya akan mudah untuk beradaptasi agar diterimannya didalam lingkungan kelompok sosial yang baru.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai aspek-aspek yang menjadi dasar dari *Social acceptance* terdiri dari; Adanya perlakuan positif, Adanya dukungan, Mampu dalam bekerja sama, dan memiliki rasa percaya diri.

C. Hubungan Antara *Social Acceptance* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Wanita Berjerawat

Remaja yang mengalami permasalahan jerawat menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki rasa percaya diri yang rendah, karena merasa kurang dalam menilai terhadap diri sendiri, bahkan merasa tidak berguna dan menarik (Aryani & Riyaningrum, 2022). Prevelensi pada kasus mengenai jerawat di Indonesia berkisar antara 80 hingga 85% terjadi pada remaja wanita berusia 15 hingga 18 tahun, sedangkan 12% dialami oleh wanita yang berusia lebih dari 25 tahun, dan 3% lainnya terjadi pada rentang usia 35 hingga 44 tahun (Dekotyanti et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan et al., (2020) dapat disimpulkan juga bahwa munculnya acne pada remaja bisa mengakibatkan dampak yang signifikan pada aspek sosial dan psikologis, sehingga mereka mungkin menghadapi masalah seperti depresi, rendahnya rasa percaya diri, dan ketakutan untuk berinteraksi dengan orang lain. Individu yang mengalami *acne* dapat mearsakan tidak nyaman dan memiliki suatu pandangan yang negatif tentang diri mereka sendiri. Menurut Lautser rasa percaya diri adalah sebuah pandangan atau keyakinan terhadap potensi yang dimiliki, sehingga seseorang dapat bertindak tanpa rasa takut, merasa bebas untuk melakukan apa yang diinginkan, serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya, bersikap baik saat berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan, dan mampu lebih memahami diri sendiri (Rais, 2022).

Menurut Pfeifer dan Berkman (2018) masa remaja juga ditandai dengan peningkatan kepekaan terhadap domain sosial, dimana proses pembentukan evaluasi diri (*self-evaluations*) dan kepercayaan diri sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap penerimaan sosial kelompok sebaya (*social acceptance*). Pada remaja wanita yang mengalami masalah jerawat, penerimaan sosial menjadi komponen evaluatif utama, dimana ketika individu merasa

diterima dan diakui oleh lingkungan sosialnya tanpa hambatan kondisi fisik, hal tersebut memberikan penguatan yang positif secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Menurut Hatmoko *social acceptance* diartikan sebagai diterima atau dipilihnya individu menjadi anggota kelompok untuk dapat bekerja sama, namun tetap mematahui nilai-nilai yang berlaku (Andi et al., 2025).

Sejalan dengan penelitian oleh Selviana dan Yulinar (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan arah positif pada *social acceptance* terhadap kepercayaan diri remaja yang mengunggah foto *selfie* di media sosial *instagram*, hal tersebut mempunyai peranan yang sangat signifikan bagi para remaja melalui berbagai penerimaan dari teman-teman sebayanya, baik itu dari lawan jenis maupun sesama jenis, yang dimana remaja akan mendapatkan rasa dihargai, dan merasa diakui. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aji & Muslikah, 2025) menyimpulkan bahwa mahasiswa pengguna *instagram* menunjukkan adanya tingkat *social acceptance* yang sedang, meskipun belum mencapai pada kategori tinggi, dan semua indikator menunjukkan keseimbangan yang relatif. Secara umum, mahasiswa dapat menunjukkan sikap yang positif terhadap diri mereka sendiri serta memperlihatkan kemampuan yang dapat memiliki pengaruh baik bagi diri mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan apabila remaja wanita menerima *social acceptance* yang tinggi dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri yang baik bagi remaja wanita yang mengalami masalah jerawat.

D. Kerangka Berpikir

Jerawat adalah salah satu masalah kulit yang umum terjadi pada remaja dan dapat memberikan pengaruh psikologis yang besar. Isu permasalahan jerawat dapat memicu timbulnya stress serta kecemasan, yang pada

akhirnya dapat mempengaruhi dan berdampak pada kepercayaan diri pada remaja berjerawat khususnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengenali faktor-faktor psikologis yang bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri bagi remaja-remaja yang mengalami masalah jerawat.

Social Acceptance menunjukkan adanya suatu proses dukungan baik dari lingkungan yang akan memberikan rasa nyaman pada remaja. Hal ini disebabkan adanya penerimaan sosial dari lingkungan sebaya ataupun sosial. *Social acceptance* sebagai bentuk dukungan dari lingkungan yang akan memperkuat rasa percaya diri, *social acceptance* berarti proses ketika individu atau kelompok dapat diakui dan diterima oleh masyarakat maupun lingkungan dimana mereka berada. Khususnya pada remaja, konsep dari penerimaan dan penolakan sangatlah penting dalam membentuk cara berpikir, perilaku dan adaptasi mereka (Aji & Muslikah, 2025).

Social Acceptance dapat saling berinteraksi untuk mendukung kesejahteraan psikologis bagi remaja yang mengalami masalah berjerawat. Remaja yang diperkuat dengan adanya dukungan sosial yang didapat atau mereka diterima dari lingkungan sosial maupun kelompok teman sebaya yang dapat meningkatkan adanya rasa *social acceptance*.

Kepercayaan diri adalah bentuk keyakinan dalam diri manusia bahwa setiap tantangan hidup dihadapi dengan realita, dan dari hal tersebut individu mampu berkomitmen untuk melakukan segala hal yang dibutuhkan untuk meraih suatu tujuan mereka yang akan memberikan rasa percaya diri. Menurut Ghufro dan Risnawati (2010), memiliki rasa percaya diri merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk kepribadian dari seseorang. Seseorang dapat banyak menghadapi berbagai tantangan jika tidak memiliki rasa kepercayaan diri. *Social acceptance* memperkuat dukungan sosial yang diterima individu dari lingkungan sekitar, dari faktor ini dapat meningkatkan rasa kepercayaan

diri pada remaja wanita berjerawat dan akibat dari buruknya rasa rendah kepercayaan diri akan membuat individu merasa takut, gelisah dan akan cenderung memiliki khawatiran yang berlebih pada diri sendiri, dan sebaliknya jika remaja memiliki kepercayaan diri yang baik individu akan merasakan lebih bahagia dan bersyukur.

Pada penelitian sebelumnya banyak menunjukkan bahwa *social acceptance* yang telah terbukti dapat meningkatkan dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, tetapi masih sedikit penelitian yang menggali terkait interaksi *social acceptance* dalam konteks kepercayaan diri pada remaja wanita berjerawat.

Dari berbagai pemaparan diatas dapat dijelaskan maka bahwa adapun faktor penyebab adanya kepercayaan diri yaitu berasal dari *social acceptance*.



E. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai salah satu jawaban sementara dari masalah penelitian, sampai dibuktikan dengan data yang dikumpulkan dari beberapa uraian diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah: “Ada Hubungan Antara *Sosial Acceptance* Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Wanita Berjerawat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, I. S., & Muslikah. (2025). *Hubungan antara Body Image dan Penerimaan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Pengguna Instagram Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang*. 5.
- Al Husna, H. (2022). Hubungan Antara Self-Esteem dan Self-Confidence Remaja Panti Asuhan di Kecamatan Lima Kaum. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(1), 12–22.
<https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i1.1271>
- Andangjati, M. W., Danny Soesilo, T., & Windrawanto, Y. (2021). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 167.
<https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33360>
- Andi, A. S., Saliha, A. A., & Syahrani, M. (2025). *Penerimaan Sosial Mahasiswa Penyandang Disabilitas pada Lingkungan Universitas Brawijaya*.
- Aryani, D. T., & Riyaningrum, W. (2022). Hubungan Acne Vulgaris (Av) Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Angkatan 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(3), 434–441.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.6595>
- Azwar. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Chaira, R., & Taufik, T. (2025). *TOFEDU: The Future of Education Journal The Relationship Between Self-Confidence and Peer Social Acceptance*. 4(1), 315–324.

- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dekotyanti, T., Silvia, E., Triwahyuni, T., & Panonsih, R. N. (2022). *Efektifitas Antibiotik Eritromisin Terhadap Bakteri Propionibacterium Acnes Dengan Metode Difusi Pada Acne Vulgaris*. 15(April).
- Faul, F., Erdfelder, E., Lang, A. G., & Buchner, A. (2007). *G Power 3: A flexible statistical power analysis program for the social, behavioral, and biomedical sciences*. *Behavior Research Methods*, 39 (2), 175-191.
- Febry, R., & Hanggraini, R. (2022). *Eksplorasi Dampak Psikologis pada Remaja yang Memiliki Masalah Penampilan dengan Jerawat*. 9(2), 194–205. <https://doi.org/10.24843/JPU/2022.v09.i02.p09>
- Fithriyana, R. (2019). *Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswi Kelas Xi Di Sman 2 Bangkinang Kota*. 3(23), 7–12.
- Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P.W. (2012). *Educational research: Competencies for analysis applications* (10th ed.) Pearson.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, S. R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Grinder, Robert. E (1978). *Adolescence*. Canada John Wiley and Sons, Inc.
- Hamdani, R. (2019). *Pengaruh Tipe Pola Asuh dan Penerimaan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja*. 7(2), 241–249.

- Hatmoko, F. (1999). *Sikap dan Penerimaan Sosial Remaja Masa Kini*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hurlock, E.B. (1995). *Psikologi Perkembangan Terjemahan oleh Istiidayanti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga.
- Huwaida, A. (2022). *Hubungan antara body image dengan kepercayaan diri pada remaja madrasah aliyah negeri (man)*. Skripsi
- Kartika, A. (2024). *Pengaruh Penerimaan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Dari Keluarga Broken Home Di Perumahan Btn Cendrawasih Permai Perawang Barat (Issue 6975)*. Skripsi
- Lauster, P. (2012). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malay, M. N. (2021). *Belajar Mudah & Praktis (Analisis Data Dengan SPSS & JASP)*. In Cv. Madani Jaya.
- Matheus, K. G., Wungouw, H. P. L., Djie, S., & Rante, T. (2018). *Hubungan Kejadian Acne Vulgaris Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswi Sman 3 Kupang*. 15(9), 369–375.
- Mustofa, A., & Arisandi, Y. (2021). Konsep Percaya Diri Perspektif Al-Qur'an. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 22–43. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v1i1.470>
- Pfeifer, J. H., & Berkman, E. T. (2018). *The Development of Self and Identity in Adolescence: Neural Evidence and Implications for a Value-Based Choice Perspective on Motivated Behavior*. 0(0), 1–7. <https://doi.org/10.1111/cdep.12279>
- Putra, T., Firman, F., Netrawati, N., & Rahman, M. N. A. (2024).

- Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik SMKS Duafa Padang. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 514–521. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i2.147>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Santrock, J.W. (2003). *Life Span Development. Perkembangan Masa Hidup (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Erlangga.
- Selviana, & Yulinar, S. (2022). Pengaruh Self Image dan Penerimaan Sosial terhadap Kepercayaan Diri Remaja yang Mengunggah Foto Selfie di Media Sosial Instagram. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 6(1), 37–45.
- Setiawati, A., & Ulynnuha, O. I. (2026). *Pengaruh Faktor Psikologis Dan Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z The Influence Of Psychological Factors And Herding On*. 13(3), 1–17.
- Shihab, M.Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siahaan, T. D., Lestari, T. B., Supardi, S., Program, A., Keperawatan, S., Program, D., & Keperawatan, S. (2020). *Hubungan Antara Kejadian Acne Vulgaris*. 3(1), 15–21.
- Sinthia, R. (2011). *Hubungan Antara Penerimaan Sosial Kelompok Kelas Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas I Sltp Xxx Jakarta Rita Sinthia Dosen Prodi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Bengkulu*. 37–44.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan*

- R&D. Jakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta-Cv.
- Tasoula, E., & Chalikias, J. (2012). *The impact of acne vulgaris on quality of life and psychic health in young adolescents in Greece . Results of a*. 87(6), 862–869.
- Wahyuni, C., & Costadinov, E. Y. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa*. 2(1), 50–59.
- Wahyuni, S., & Fahrudin, A. (2020). *Hubungan Citra Diri Dengan Kepercayaan Diri Kliien Yang Mengalami Gangguan Skoliosis Di Masyarakat Skoliosis Indonesia*. 1, 107–126.
- Wasono, H. A., Sani, N., & Andriyani, Y. (2020). *Hubungan Perilaku Pencegahan Terhadap Kejadian Acne Vulgaris Pada Siswa Kelas X SMK Negeri TanjungSari Lampung Selatan*. 2, 568–576.
- Wijayanti, T., Mutiara Putri, A., & Lutfianawati, D. (2024). *Pengaruh Antara Self Compassion Dan Social Acceptance Terhadap College Student Subjective Well Being. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 7967–7984.
- Yoga Basyiril Sabirin, & Hamidullah Mahmud. (2024). *Motivasi Perspektif Al-Quran dalam Membangun Kepercayaan Diri. Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 149–160. <https://doi.org/10.61132/karakter.v1i4.171>
- ZAP Clinic & MarkPlus, Inc. (2020). *ZAP Beauty Index 2020*. ZAP Clinic.





a. Skala Kepercayaan Diri

Skor Skala Favorabel		Skor Skala Unfavorabel	
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya orang yang tetap merasa bisa diandalkan meskipun memiliki masalah jerawat.				
2	Saya mampu tetap berkomunikasi dengan baik, meski merasa cemas dengan kondisi jerawat saya.				
3	Saya menerima jika pendapat saya tidak diterima oleh orang lain				
4	Saya bingung dan ragu ketika mengambil keputusan				
5	Saya mau mendengarkan saran dari teman, termasuk saran mengenai perawatan jerawat				
6	Saya orang yang kurang bisa diandalkan dengan kondisi masalah jerawat saya				



7	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan usaha saya				
8	Saya kecewa jika pendapat saya tidak disetujui orang lain, jika penolakan tersebut karena penampilan wajah saya yang berjerawat				
9	Saya tegas dalam mengambil keputusan				
10	Jika saya mendapat saran dari teman, saya anggap angin lalu				
11	Saya mampu menghadapi tantangan hidup				
12	Saya meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas, tanpa merasa malu dengan kondisi jerawat saya				
13	Saya percaya bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, masih ada kesempatan lain untuk sukses.				
14	Saya memilih untuk menghindari dari masalah				
15	Saya mau menerima kritikan dari orang lain				
16	Saya merasa bahwa orang lain berkontribusi jauh lebih baik daripada saya				
17	Ketika menghadapi masalah saya yakin bahwa akan ada solusi, termasuk				

	mengatasi rasa tidak percaya diri karena masalah jerawat				
18	Saya mudah putus asa ketika mengalami kegagalan				
19	Saya akan bertanggung jawab setiap tindakan yang saya perbuat				
20	Saya merasa setiap keputusan saya sudah benar				
21	Saya yakin bisa berhasil seperti orang lain, walaupun dengan kondisi wajah yang berjerawat				
22	Saya merasa kesulitan menemukan solusi, ketika menghadapi masalah yang berkaitan dengan jerawat				
23	Saya menghargai orang lain, dan berharap orang lain juga menghargai kondisi kulit saya				
24	Saya merasa belum bisa menerima sepenuhnya, mengenai kondisi masalah jerawat saya				
25	Saya bisa memperoleh hasil yang memuaskan dari setiap kegiatan belajar yang saya lakukan				
26	Saya sulit menerima jika pendapat saya tidak disetujui				

b. Skala *Social Acceptance*

Skor Skala Favorabel		Skor Skala Unfavorabel	
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4



No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Teman-teman tetap bersikap baik kepada saya, meskipun wajah saya sedang berjerawat				
2	Teman-teman sering memberikan pujian yang membuat saya merasa cantik apa adanya				
3	Saya merasa teman-teman saya tidak menghargai saya, karna hanya penampilan dan kondisi jerawat saya				

4	Saya merasa diabaikan dan dijauhi oleh orang sekitar karena kondisi jerawat saya				
5	Teman-teman menerima kondisi masalah jerawat saya, tanpa menghakimi dan berkomentar negative				
6	Saya merasa teman-teman saya tidak peduli saat saya merasa sedih karena masalah jerawat				
7	Saya merasa sulit mendapatkan dukungan dari teman saat saya merasa tidak percaya diri karena jerawat				
8	Teman-teman saya memberikan saran dan motivasi kepada saya, saat mengeluh masalah jerawat				
9	Saya merasa dilibatkan oleh teman-teman saya dalam kegiatan sehari-hari, tanpa mempermasalahkan jerawat saya				
10	Saya kerap kesulitan dalam bekerja sama dengan teman-teman, karena merasa kurang percaya diri dengan kondisi saya.				
11	Saya mudah bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok, meskipun dalam kondisi wajah yang berjerawat				
12	Teman-teman saya selalu terbuka untuk bekerja sama dengan saya dalam tugas apapun				



13	Saya merasa teman-teman menghindar saat harus bekerja sama dengan saya				
14	Saya merasa mampu berkolaborasi dengan baik dalam kelompok, meskipun dengan penampilan wajah saya yang berjerawat				
15	Saya merasa kurang nyaman jika bekerja sama terhadap orang lain dengan kondisi saya				
16	Saya merasa nyaman bekerja sama dengan orang lain				
17	Saya sering merasa minder diantara teman-teman saya karena kondisi jerawat saya				
18	Saya merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman saya, sehingga meningkatkan kepercayaan diri saya				
19	Saya merasa tidak nyaman saat harus berbicara didepan teman-teman, dengan penampilan wajah saya yang berjerawat				
20	Teman-teman saya tidak menghakimi kondisi penampilan saya, sehingga membuat saya merasa lebih percaya diri				
21	Saya sering merasa tidak yakin dengan diri saya sendiri di depan orang-orang, karena kondisi penampilan saya				

22	Saya sering merasa tidak percaya diri saat berada ditengah-tengah teman saya				
23	Saya merasa tetap percaya diri ketika berinteraksi dengan orang sekitar meski dengan kondisi wajah yang berjerawat				
24	Teman-teman saya selalu mendukung saya untuk menjadi lebih percaya diri				
25	Saya merasa teman-teman saya menghargai pendapat saya				





a. Validitas Dan Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	66.8000	74.579	.655	.914
Y02	66.8333	75.523	.587	.915
Y03	66.8667	78.602	.342	.919

Y04	67.4333	76.047	.490	.917
Y05	66.6667	76.092	.409	.919
Y06	67.0667	73.857	.622	.914
Y07	66.5333	74.189	.623	.914
Y09	66.8333	77.109	.426	.918
Y010	66.6667	76.989	.452	.917
Y011	66.7333	76.409	.553	.916
Y012	66.8333	78.695	.366	.919
Y013	66.4000	73.697	.793	.912
Y014	67.1667	69.178	.783	.910
Y015	66.8667	77.223	.505	.917
Y016	67.6333	75.826	.423	.919
Y017	66.6333	73.826	.763	.912
Y018	66.8667	71.844	.579	.916
Y019	66.6333	77.964	.460	.917
Y021	66.5667	71.357	.772	.911
Y023	66.2667	78.133	.397	.918
Y024	67.3667	71.895	.569	.916
Y025	67.0000	72.897	.692	.913
Y026	67.1333	76.120	.486	.917

b. Validitas Dan Reliabilitas Skala *Social Acceptance*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	23



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2V01	66.0000	141.379	.755	.963
X2V02	66.1000	142.300	.674	.964

X2V03	66.3333	139.540	.774	.963
X2V04	66.3000	137.459	.821	.962
X2V05	66.1000	137.472	.811	.963
X2V06	66.4667	143.154	.572	.965
X2V07	66.4667	135.361	.800	.963
X2V08	66.3000	145.045	.557	.965
X2V09	66.2667	141.651	.763	.963
X2V10	66.5667	138.461	.803	.963
X2V11	66.4000	143.352	.647	.964
X2V12	66.1000	140.576	.785	.963
X2V13	66.3333	138.575	.832	.962
X2V14	66.2333	144.185	.570	.965
X2V15	66.6000	139.559	.777	.963
X2V18	66.2000	140.303	.800	.963
X2V19	66.5667	139.426	.704	.964
X2V20	66.0667	138.616	.782	.963
X2V21	66.6333	142.516	.691	.964
X2V22	66.6333	139.757	.809	.963
X2V23	66.3333	142.230	.662	.964
X2V24	66.1333	142.947	.710	.964
X2V25	66.2000	145.200	.592	.965





Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Dengan hormat, saya adalah mahasiswi UIN Raden Intan Lampung dari jurusan/prodi Psikologi Islam yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Social Acceptance* dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Wanita Berjerawat”.

Sehubung dengan hal tersebut, saya memohon ketersediaannya rekan-rekan remaja wanita khususnya yang mengalami permasalahan jerawat untuk dapat membantu mengisi skala yang saya ajukan. Skala dan hasil dari penelitian ini hanya akan dipergunakan untuk penulisan ilmiah, dari pernyataan-pernyataan yang dilampirkan tidak ada jawaban benar ataupun salah dan jawaban dari anda akan dijaga kerahasiannya. Oleh sebab itu, saya berharap kepada saudara untuk bersedia mengisi pernyataan yang diajukan dan sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya. Saya sangat berterima kasih atas kerja sama dan bantuannya.

DATA DIRI RESPONDEN

1. Nama:
2. Usia:
3. Tingkat Pendidikan:

Dengan ini, saya menyatakan bersedia menjadi responden untuk penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Permata Sari dengan judul “Hubungan Antara *Social Acceptance* dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Wanita Berjerawat”.

Yang Menyatakan

(.....)

Petunjuk pengerjaan

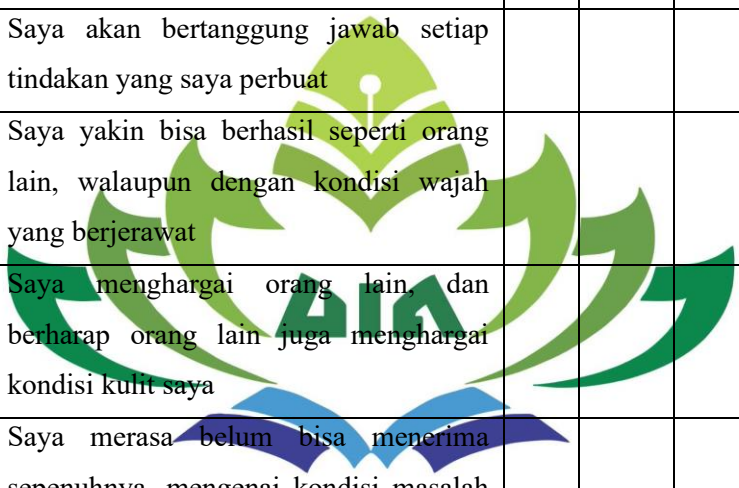
Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan, isilah jawaban dengan memilih dari salah satu 4 pilihan jawaban yang tersedia. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, jadi silahkan pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya. Data yang anda berikan akan dijaga kerahasiannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian. Berikut keterangan pilihan jawaban:

Skor Skala Favorabel		Skor Skala Unfavorabel	
SS (Sangat Setuju)	4	SS (Sangat Setuju)	1
S (Setuju)	3	S (Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	2	TS (Tidak Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	STS (Sangat Tidak Setuju)	4

a. Skala Penelitian Kepercayaan Diri

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya orang yang tetap merasa bisa diandalkan meskipun memiliki masalah jerawat.				
2	Saya mampu tetap berkomunikasi dengan baik, meski merasa cemas dengan kondisi jerawat saya.				

3	Saya menerima jika pendapat saya tidak diterima oleh orang lain				
4	Saya bingung dan ragu ketika mengambil keputusan				
5	Saya mau mendengarkan saran dari teman, termasuk saran mengenai perawatan jerawat				
6	Saya orang yang kurang bisa diandalkan dengan kondisi masalah jerawat saya				
7	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan usaha saya				
8	Saya tegas dalam mengambil keputusan				
9	Jika saya mendapat saran dari teman, saya anggap angin lalu				
10	Saya mampu menghadapi tantangan hidup				
11	Saya meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas, tanpa merasa malu dengan kondisi jerawat saya				
12	Saya percaya bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya, masih ada kesempatan lain untuk sukses.				
13	Saya memilih untuk menghindar dari masalah				
14	Saya mau menerima kritikan dari orang lain				



15	Saya merasa bahwa orang lain berkontribusi jauh lebih baik daripada saya				
16	Ketika menghadapi masalah saya yakin bahwa akan ada solusi, termasuk mengatasi rasa tidak percaya diri karena masalah jerawat				
17	Saya mudah putus asa ketika mengalami kegagalan				
18	Saya akan bertanggung jawab setiap tindakan yang saya perbuat				
19	Saya yakin bisa berhasil seperti orang lain, walaupun dengan kondisi wajah yang berjerawat				
20	Saya menghargai orang lain, dan berharap orang lain juga menghargai kondisi kulit saya				
21	Saya merasa belum bisa menerima sepenuhnya, mengenai kondisi masalah jerawat saya				
22	Saya bisa memperoleh hasil yang memuaskan dari setiap kegiatan belajar yang saya lakukan				
23	Saya sulit menerima jika pendapat saya tidak disetujui				

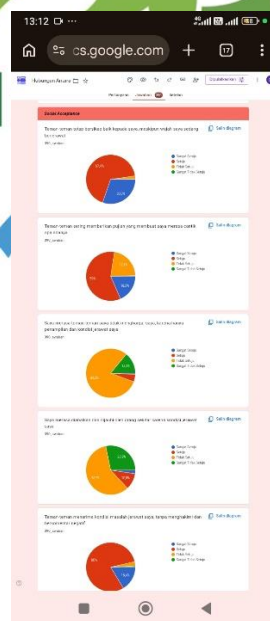
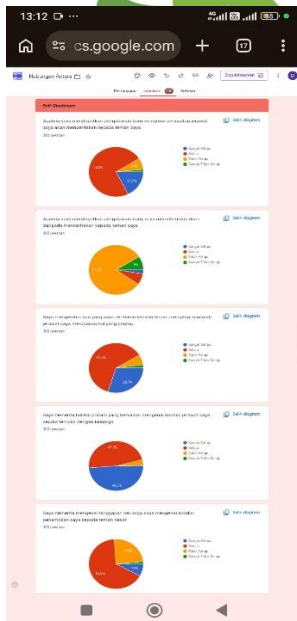
b. Skala Penelitian *Social Acceptance*

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Teman-teman tetap bersikap baik kepada saya, meskipun wajah saya sedang berjerawat				
2	Teman-teman sering memberikan pujian yang membuat saya merasa cantik apa adanya				
3	Saya merasa teman-teman saya tidak menghargai saya, karna hanya penampilan dan kondisi jerawat saya				
4	Saya merasa diabaikan dan dijauhi oleh orang sekitar karena kondisi jerawat saya				
5	Teman-teman menerima kondisi masalah jerawat saya, tanpa menghakimi dan berkomentar negative				
6	Saya merasa teman-teman saya tidak peduli saat saya merasa sedih karena masalah jerawat				
7	Saya merasa sulit mendapatkan dukungan dari teman saat saya merasa tidak percaya diri karena jerawat				

8	Teman-teman saya memberikan saran dan motivasi kepada saya, saat mengeluh masalah jerawat				
9	Saya merasa dilibatkan oleh teman-teman saya dalam kegiatan sehari-hari, tanpa mempermasalahakan jerawat saya				
10	Saya kerap kesulitan dalam bekerja sama dengan teman-teman, karena merasa kurang percaya diri dengan kondisi saya.				
11	Saya mudah bekerja sama dengan teman-teman dalam kelompok, meskipun dalam kondisi wajah yang berjerawat				
12	Teman-teman saya selalu terbuka untuk bekerja sama dengan saya dalam tugas apapun				
13	Saya merasa teman-teman menghindar saat harus bekerja sama dengan saya				
14	Saya merasa mampu berkolaborasi dengan baik dalam kelompok, meskipun dengan penampilan wajah saya yang berjerawat				
15	Saya merasa kurang nyaman jika bekerja sama terhadap orang lain dengan kondisi saya				
16	Saya merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman saya, sehingga meningkatkan kepercayaan diri saya				

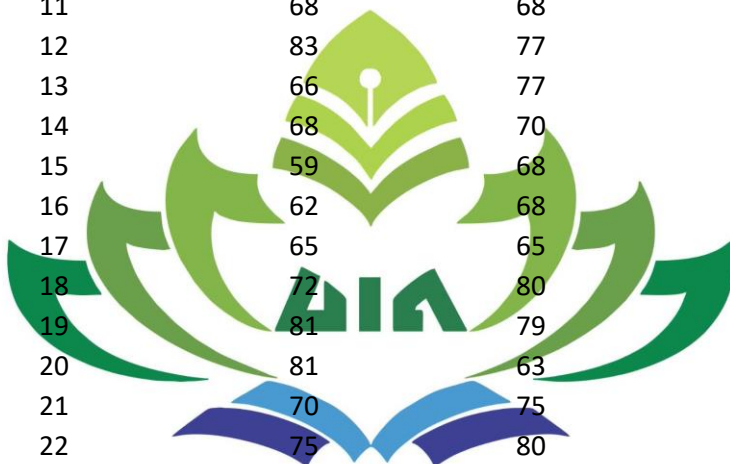
17	Saya merasa tidak nyaman saat harus berbicara didepan teman-teman, dengan penampilan wajah saya yang berjerawat				
18	Teman-teman saya tidak menghakimi kondisi penampilan saya, sehingga membuat saya merasa lebih percaya diri				
19	Saya sering merasa tidak yakin dengan diri saya sendiri di depan orang-orang, karena kondisi penampilan saya				
20	Saya sering merasa tidak percaya diri saat berada ditengah-tengah teman saya				
21	Saya merasa tetap percaya diri ketika berinteraksi dengan orang sekitar meski dengan kondisi wajah yang berjerawat				
22	Teman-teman saya selalu mendukung saya untuk menjadi lebih percaya diri				
23	Saya merasa teman-teman saya menghargai pendapat saya				



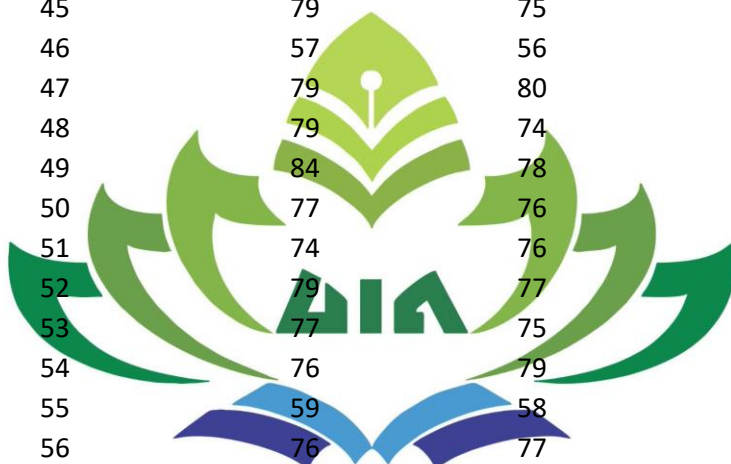




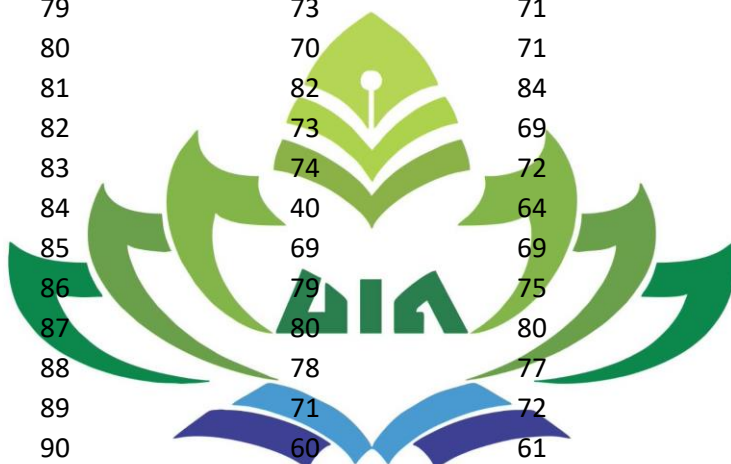
n	TOTAL X	TOTAL Y
1	76	79
2	82	79
3	69	73
4	68	68
5	76	74
6	67	70
7	78	83
8	64	56
9	73	81
10	62	68
11	68	68
12	83	77
13	66	77
14	68	70
15	59	68
16	62	68
17	65	65
18	72	80
19	81	79
20	81	63
21	70	75
22	75	80
23	68	70
24	81	80
25	76	78
26	62	61
27	77	81
28	79	79
29	51	52
30	52	60
31	82	82
32	58	60
33	59	59



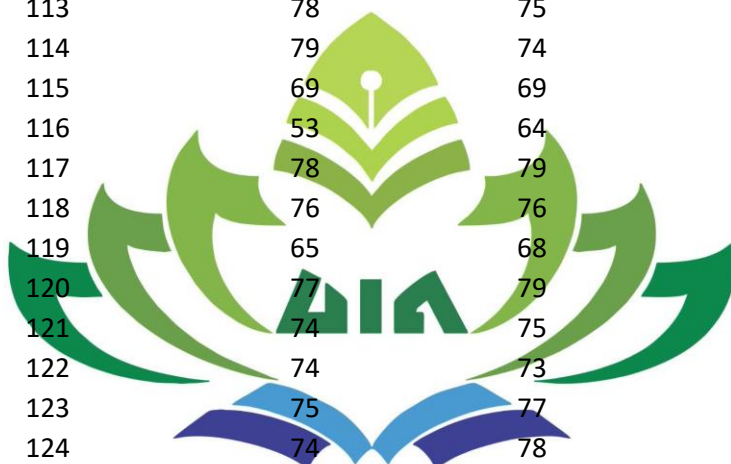
34	75	76
35	77	78
36	79	77
37	80	81
38	77	83
39	80	79
40	79	81
41	78	75
42	75	65
43	77	83
44	78	76
45	79	75
46	57	56
47	79	80
48	79	74
49	84	78
50	77	76
51	74	76
52	79	77
53	77	75
54	76	79
55	59	58
56	76	77
57	72	67
58	58	66
59	79	80
60	73	72
61	77	78
62	70	67
63	84	84
64	83	78
65	79	77
66	69	66
67	79	75



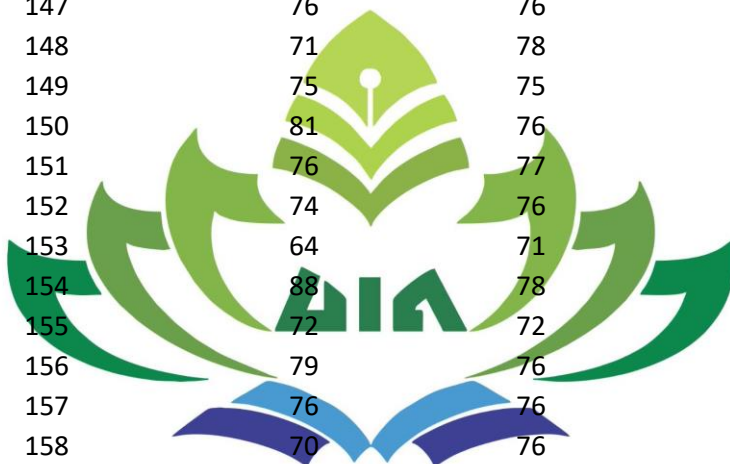
68	73	79
69	70	76
70	83	83
71	71	77
72	72	75
73	66	71
74	76	76
75	72	77
76	71	73
77	60	67
78	71	73
79	73	71
80	70	71
81	82	84
82	73	69
83	74	72
84	40	64
85	69	69
86	79	75
87	80	80
88	78	77
89	71	72
90	60	61
91	71	77
92	71	73
93	70	72
94	70	73
95	71	71
96	74	81
97	68	80
98	68	73
99	71	68
100	69	65
101	70	72



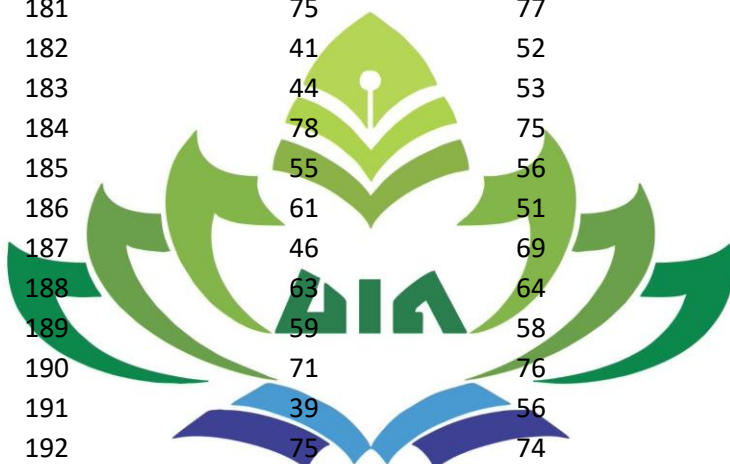
102	69	71
103	75	74
104	69	66
105	74	84
106	70	72
107	77	75
108	82	80
109	84	86
110	86	78
111	82	75
112	83	77
113	78	75
114	79	74
115	69	69
116	53	64
117	78	79
118	76	76
119	65	68
120	77	79
121	74	75
122	74	73
123	75	77
124	74	78
125	70	74
126	76	77
127	80	79
128	83	73
129	76	77
130	71	73
131	78	82
132	74	75
133	67	71
134	73	80
135	76	75



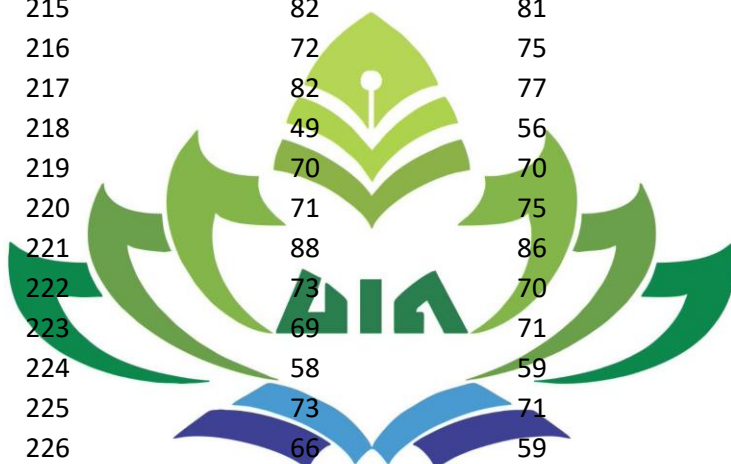
136	69	79
137	74	76
138	70	75
139	55	51
140	72	72
141	76	73
142	73	74
143	90	78
144	53	62
145	80	67
146	77	83
147	76	76
148	71	78
149	75	75
150	81	76
151	76	77
152	74	76
153	64	71
154	88	78
155	72	72
156	79	76
157	76	76
158	70	76
159	76	73
160	78	71
161	74	74
162	68	68
163	73	72
164	76	77
165	78	78
166	77	77
167	75	76
168	78	74
169	76	79



170	79	72
171	77	72
172	76	78
173	82	84
174	83	71
175	75	73
176	72	73
177	76	75
178	78	79
179	71	74
180	69	72
181	75	77
182	41	52
183	44	53
184	78	75
185	55	56
186	61	51
187	46	69
188	63	64
189	59	58
190	71	76
191	39	56
192	75	74
193	70	74
194	42	64
195	67	62
196	69	70
197	73	66
198	55	63
199	73	73
200	76	76
201	58	65
202	71	75
203	69	67



204	74	69
205	54	59
206	58	61
207	66	66
208	65	68
209	56	57
210	72	74
211	69	63
212	77	73
213	57	56
214	72	76
215	82	81
216	72	75
217	82	77
218	49	56
219	70	70
220	71	75
221	88	86
222	73	70
223	69	71
224	58	59
225	73	71
226	66	59
227	62	60
228	67	77
229	57	56
230	53	46
231	69	69
232	70	74
233	82	80
234	69	68
235	78	76
236	64	66
237	72	71



238	64	67
239	63	62
240	70	73
241	74	73
242	69	69
243	71	69
244	51	56
245	72	73
246	44	61
247	61	58
248	69	70
249	74	76
250	62	58





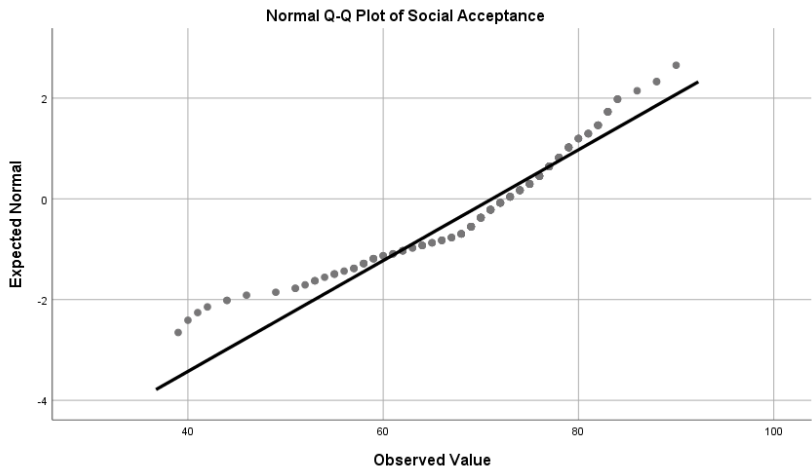
a. Uji Variabel Statistik

Descriptive Statistics									
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation Statistic	Skewness Statistic	Std. Error	Kurtosis Statistic	Std. Error
Social Acceptance	250	39	90	71.14	9.091	-1.149	.154	1.619	.307
Kepercayaan Diri	250	46	86	72.00	7.509	-.909	.154	.524	.307
Valid N (listwise)	250								

b. Uji Normalitas



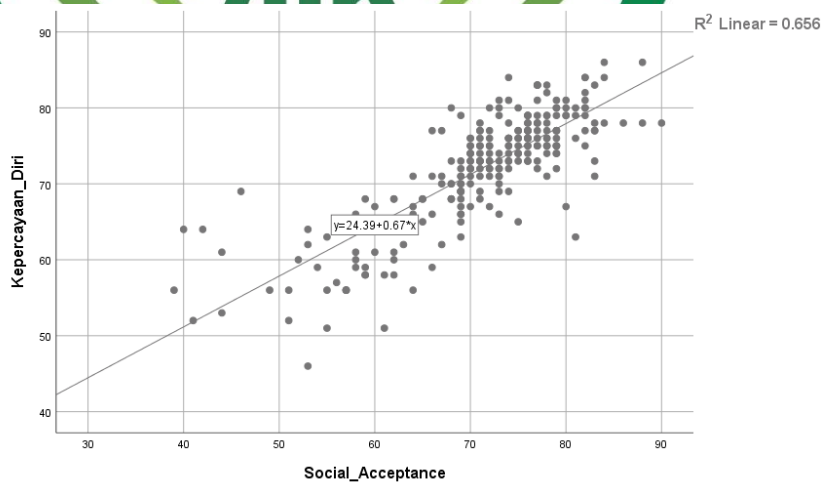
Q-Q Plots Variabel Kepercayaan Diri



Q-Q Plots Variabel *Social Acceptance*

c. Uji Linieritas

Uji Linieritas *Social Acceptance* vs Kepercayaan Diri



d. Uji Korelasi *Product Momen*

Correlations

		Social_Acceptance	Kepercayaan_Diri
Social_Acceptance	Pearson Correlation	1	.810**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	250	250
Kepercayaan_Diri	Pearson Correlation	.810**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	250	250

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- ~~3455~~/Un.16/P1/KT/VII/2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
 NIP : 197005121998032002
 Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Skripsi dengan Judul :

**HUBUNGAN ANTARA SELF-DISCLOSURE DAN SOCIAL ACCEPTANCE DENGAN
 KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA WANITA BERJERAWAT**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
DIAH AYU PERMATA SARI	2231060048	FPSI / PSI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 16% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 Juli 2026



Kepala,
Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
 NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

PERPUSTAKAAN UIN RIL

HUBUNGAN ANTARA SELF-DISCLOSURE DAN SOCIAL ACCEPTANCE DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA W...

 KARYA ILMIAH 172

Document Details

Submission ID:

trnsoldt3618145599379

Submission Date:

15 Jul 2026, 00:02 GMT+7

Download Date:

15 Jul 2026, 09:48 GMT+7

File Name:

DIAH AYU PERMATA SARL.docx

File Size:

434.1 KB

68 Pages

11,898 Words

75,798 Characters



16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text
- ▶ Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 9% Internet sources
- 5% Publications
- 13% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Top Sources

- 9% Internet sources
- 5% Publications
- 13% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	eprints.walisongo.ac.id	1%
2	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-06-27	<1%
3	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-08-29	<1%
4	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-08-29	<1%
5	Internet	jpti-uplyptk.org	<1%
6	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
7	Internet	research.unissula.ac.id	<1%
8	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-12-12	<1%
9	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-09-24	<1%
10	Internet	researchhub.id	<1%
11	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-03-23	<1%

12	Internet	jurnal.goretanpena.com	<1%
13	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-01-03	<1%
14	Internet	123dok.com	<1%
15	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-20	<1%
16	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
17	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-04-11	<1%
18	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-27	<1%
19	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-25	<1%
20	Internet	www.scilit.net	<1%
21	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-03-27	<1%
22	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-19	<1%
23	Student papers	UPN Veteran Yogyakarta on 2026-05-26	<1%
24	Publication	Vina Elfariani, Devy Putri Kussanti, Dhefine Armelsa, Jaka Atmaja, Faqihar Risyah, ...	<1%
25	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II on 2024-09-17	<1%

26	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2021-12-09	<1%
27	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-03-21	<1%
28	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-01	<1%
29	Publication	William Perangin Angin, Eka Silvia, Syafik Arisandi, Muhammad Syafel Hamzah, "...	<1%
30	Student papers	University of Muhammadiyah Malang on 2018-07-31	<1%
31	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-30	<1%
32	Publication	Mihrawaty Antu, Rini Fahriani Zees, Ramlia Nusi, "HUBUNGAN KEKERASAN VERBA...	<1%
33	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2023-11-10	<1%
34	Student papers	Universitas Islam Riau on 2019-05-08	<1%
35	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2026-01-12	<1%
36	Internet	j-innovative.org	<1%
37	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-03-04	<1%
38	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2022-04-19	<1%
39	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%

40	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
41	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2021-11-04	<1%
42	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-22	<1%
43	Internet	adoc.pub	<1%
44	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
45	Publication	Dessy Sri Lestari, Marisa Anggraini, Nopi Sani, Eliha Martharina Utari. "Hubunga...	<1%
46	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2021-08-04	<1%
47	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-05-17	<1%
48	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-09-18	<1%
49	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-10-31	<1%
50	Internet	core.ac.uk	<1%
51	Internet	repositori.uma.ac.id	<1%
52	Internet	repository.ar-raniry.ac.id	<1%

Biografi Penulis



Nama lengkap Diah Ayu Permata Sari, dilahirkan di Desa Labuhan Ratu I, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 16 mei 2004. Peneliti merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Sarindi dan Ibu Puji Astuti. Riwayat pendidikan peneliti berawal dari bangku PAUD CERIA Labuhan Ratu Satu dan lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan ke jenjang SD Negeri 3 Labuhan Ratu Satu dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama SMP YPI 3 Way Jepara lulus pada tahun 2019, dan kemudian melanjutkan ke jenjang menengah kejuruan pada SMK YPI 2 Farmasi dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan di Program Studi S1 Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

